

Pengaruh media sosial terhadap pembentukan perubahan identitas nasional di kalangan remaja

Farhatin

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: hatinfarhatin@gmail.com

Kata Kunci:

Media sosial, identitas nasional, remaja, pembentukan identitas, perubahan identitas

Keywords:

boycott; national identity; teenager, identity formation, identity change

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan remaja di era digital saat ini. Kehadirannya tidak hanya mempengaruhi cara mereka berinteraksi, tetapi juga berperan dalam pembentukan dan perubahan identitas nasional mereka. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial mempengaruhi bagaimana persepsi remaja terhadap identitas nasional mereka, baik dalam hal pembentukan, pemeliharaan, maupun perubahan identitas nasional tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai ruang dinamis dimana ideologi nasionalisme dibentuk dan di transmisikan, namun juga membuka ruang bagi tantangan terhadap identitas nasional yang lebih global dan pluralistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran media sosial dalam membentuk identitas nasional yang adaptif di kalangan remaja.

ABSTRACT

Social media has become an inseparable part of the lives of teenagers in today's digital era. Its presence not only influences the way they interact, but also plays a role in the formation and change of their national identity. This journal aims to analyze how social media influences how teenagers perceive their national identity, both in terms of the formation, maintenance, and change of national identity. Through a qualitative approach with literature study methods and in-depth interviews, this study shows that social media acts as a dynamic space where the ideology of nationalism is formed and transmitted, but also opens up space for challenges to a more global and pluralistic national identity. The results of this study are expected to provide insight into the role of social media in forming an adaptive national identity among teenagers.

Pendahuluan

Dalam kehidupan sosial remaja, kemajuan teknologi informasi, terutama media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, telah membawa perubahan besar (Nabila, 2024; Tamami, 2024). Remaja menggunakan media sosial sebagai alat utama untuk berkomunikasi dan berekspresi serta membangun jejaring social (Istiani & Islamy, 2020). Dalam hal ini, media sosial berfungsi sebagai tempat untuk membangun identitas sosial dan identitas diri (Putra & Sari, 2023). Menurut (Ramadhan, 2023), identitas nasional adalah konstruksi sosial yang menggambarkan nilai, budaya, dan sejarah suatu bangsa. Namun, dalam era globalisasi dan arus informasi yang cepat, identitas nasional remaja Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan sebagai akibat dari paparan budaya asing dan nilai-nilai global yang dibawa oleh media sosial. Di satu sisi, media digital,



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

khususnya media sosial, memiliki potensi untuk melakukan dua hal: mereka dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman budaya lokal dan nasional (Ramadhan, 2023).

Menurut (Paramita. et al., 2023), ketidakseimbangan konsumsi budaya dapat menyebabkan pergeseran identitas signifikan di kalangan remaja. Remaja lebih cenderung mengidentifikasi diri dengan budaya asing seperti K-pop atau Barat daripada budaya mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi pemahaman remaja tentang budaya dan kebangsaan (Tamami, 2024). Selain itu, penelitian oleh (Astuti, 2015) menemukan bahwa media sosial seperti TikTok menjadi tempat utama bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan mencari pengakuan sosial, yang berdampak pada pembentukan identitas mereka dan perilaku mereka. Melalui berbagai studi kasus dari negara-negara di seluruh dunia, penulis menunjukkan bagaimana identitas nasional yang kuat dapat menjadi landasan bagi keberlanjutan. Misalnya, negara-negara yang berhasil memadukan kearifan lokal dengan strategi pembangunan berkelanjutan cenderung lebih mampu mempertahankan kedaulatan mereka dalam menghadapi tekanan global (Anggraini, 2024; Istiani & Islamy, 2020).

Pembahasan

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan remaja karena menjadi alat penting untuk berinteraksi, belajar, dan mengekspresikan diri. Pengaruh media sosial terhadap pembentukan dan perubahan identitas nasional remaja sangat signifikan dan memiliki dua sisi: sebagai alat penguatan identitas nasional dan sebagai media yang dapat mengubah atau bahkan menyebabkan disorientasi budaya.

1. Media Sosial sebagai Wadah Pembentukan Identitas Nasional

Media sosial membantu remaja memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai konten yang berkaitan dengan budaya, sejarah, dan simbol negara (Al Fajri et al., 2022). Instagram, TikTok, dan Twitter memungkinkan penyebaran simbol nasional seperti bendera, lagu kebangsaan, dan kampanye patriotik. Menurut (Pratama, 2020), kampanye digital yang didasarkan pada nilai-nilai lokal dan budaya kebangsaan dapat meningkatkan rasa bangga dan ikatan emosional remaja dengan identitas nasional mereka. Selain itu, media sosial juga memberi remaja kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia (Pradana et al., 2024).

2. Media Sosial dan Tantangan Perubahan Identitas

Di sisi lain, media sosial memungkinkan dominasi budaya asing, seperti budaya Barat dan K-pop. Ini dapat menyebabkan pergeseran dan disorientasi budaya. (Istiani & Islamy, 2020) menekankan bahwa ketidakseimbangan dalam konsumsi budaya asing dan lokal dapat menyebabkan remaja lebih mengidentifikasi diri dengan budaya asing daripada budaya Indonesia sendiri. Ini dapat menyebabkan remaja kehilangan ikatan dengan prinsip budaya dan kebangsaan asli mereka (Udin, M. M. & Vania, 2025). Untuk mempertahankan identitas nasional yang kuat, ada konflik nilai antara standar kolektivisme lokal dan standar individualisme global yang tersebar luas di media sosial (Kompasiana, 2025).

3. Peran Media Sosial dalam Adaptasi dan Dinamika Identitas Nasional

Media sosial tidak hanya mempertahankan identitas nasional, tetapi juga menjadi medium di mana identitas tersebut bertransformasi secara dinamis (Faslah et al., 2024). Remaja dapat mengadopsi nilai-nilai baru dan berinteraksi lintas budaya tanpa harus meninggalkan akar budaya mereka. Namun, tanpa literasi digital yang memadai, remaja rentan terhadap informasi palsu, hoaks, dan konten yang memecah belah, yang justru dapat merusak kohesi sosial dan identitas nasional (Ifrel Research, 2024). Oleh karena itu, literasi media menjadi kunci agar media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dalam pembentukan identitas yang autentik dan sehat (Kompasiana, 2025).

Generasi millennial saat ini melihat nilai-nilai sosial budaya yang ada di dalam masyarakat seperti (toleransi, Gotong royong dan Sopan santun) hanya sekedar sebagai pemahaman secara teoritis yang harus mereka fahami dan terapkan tanpa memahami substansi makna dari nilai-nilai tersebut (Faslah et al., 2024).

Dampak Positif Media Sosial sebagai Ruang Pembentukan Identitas Nasional

Penguatan Rasa Kebanggaan Nasional

Media sosial membantu remaja meningkatkan rasa kebanggaan nasional dengan memberi mereka kesempatan untuk menemukan dan membagikan berbagai konten yang berkaitan dengan nilai-nilai, sejarah, dan budaya bangsa (Faslah et al., 2024). Remaja dapat belajar lebih banyak tentang kekayaan dan keunikan negara mereka dengan kemudahan mendapatkan akses ke sumber daya ini. Misalnya, mereka dapat mengetahui tentang perjuangan untuk kemerdekaan, menonton cerita inspiratif tokoh nasional, atau menonton video tentang tradisi lokal. Remaja lebih bangga dengan bangsa mereka ketika mereka aktif membahas dan membahas hal-hal tersebut. Selain itu, media sosial memperkuat ikatan emosional dengan bangsa dan negara dengan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kebanggaan ini secara luas.

Peningkatan Kesadaran Budaya

Di media sosial, konten yang menekankan warisan budaya, bahasa lokal, dan tradisi lokal membantu remaja lebih dekat dengan negara mereka. Remaja dapat lebih tertarik untuk menghargai dan melestarikan budaya mereka sendiri dengan menonton video instruksional tentang kerajinan tangan tradisional, dokumentasi upacara adat, atau pengenalan bahasa daerah. Karena kesadaran ini, orang tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk mempertahankan budaya tersebut di tengah modernisasi dan globalisasi (Zakiyah et al., 2022).

Fasilitasi Dialog dan Interaksi

Media sosial menyediakan ruang yang interaktif bagi remaja untuk berdiskusi mengenai isu-isu kebangsaan dan ikut serta dalam kampanye yang berhubungan dengan identitas nasional (Maliki, 2024). Melalui forum, grup diskusi, atau tagar kampanye, remaja dapat berbagi pandangan, bertukar pengalaman, dan membangun solidaritas dalam memperkuat citra nasional. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam menjaga dan mengembangkan identitas nasional secara kolektif.

Dampak Negatif Media Sosial terhadap Identitas Nasional

Disorientasi Budaya akibat Globalisasi

Media sosial berfungsi sebagai jendela ke dunia, memungkinkan remaja dengan mudah mengakses berbagai budaya internasional. Namun, mengambil alih budaya lain yang biasanya lebih menarik atau disukai dapat menyebabkan pergeseran identitas. Remaja cenderung mengikuti gaya hidup, bahasa, dan nilai-nilai global yang kadang-kadang bertentangan dengan budaya lokal dan nasional mereka. Akibatnya, mereka mungkin mengalami "disorientasi budaya", yaitu kebingungan dalam mengidentifikasi diri, sehingga lebih mengidentifikasi diri dengan budaya global daripada budaya nasional. Hal ini dapat melemahkan rasa kebanggaan dan kesetiaan terhadap bangsa (Nafidz et al., 2024).

Konflik Nilai dan Norma

Ketika remaja dihadapkan pada gaya hidup dan nilai-nilai dunia yang berbeda dari nilai-nilai lokal mereka, ini dapat menyebabkan konflik internal. Misalnya, nilai-nilai seperti individualisme, kebebasan berekspresi, atau konsumtifitas yang sering muncul di media sosial mungkin bertentangan dengan norma konvensional yang menekankan kesopanan, pengendalian diri, dan kolektivitas. Remaja dapat menghadapi kesulitan mempertahankan identitas nasional mereka karena konflik ini membuat mereka harus menyeimbangkan antara mempertahankan tradisi lokal dan mengikuti tren dunia (Aulia, 2024).

Risiko Disinformasi dan Polarisasi

Media sosial juga rawan menyebarkan informasi yang tidak benar (disinformasi) atau konten yang memecah belah (polarisasi). Remaja yang belum memiliki literasi digital yang cukup rentan terpengaruh oleh berita palsu, hoaks, atau propaganda yang dapat memecah persatuan dan memperlemah kohesi sosial. Polarasi yang terjadi akibat perbedaan pandangan di dunia maya dapat menimbulkan perpecahan di masyarakat dan mengancam stabilitas identitas nasional yang seharusnya bersifat inklusif dan menyatukan (Hasnah, 2023).

Peran Media Sosial dalam Perubahan dan Adaptasi Identitas Nasional

Media Sosial sebagai Agen Pembentuk dan Pengubah Identitas Nasional

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk membentuk identitas nasional, tetapi juga berperan dalam mengubahnya. Melalui interaksi simbolik—yaitu pertukaran tanda, simbol, dan makna—remaja dan pengguna media sosial lainnya membangun dan merekonstruksi citra diri mereka secara kolektif. Komunitas daring memberikan pengakuan dan validasi terhadap identitas yang mereka bangun, sehingga identitas nasional menjadi sesuatu yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang berubah (Cahya et al., 2024).

Ruang Dialog Lintas Budaya yang Memperluas Wawasan

Media sosial membuka ruang dialog antarbudaya yang luas, memungkinkan remaja untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok dari latar belakang budaya berbeda. Interaksi ini memperluas wawasan mereka, meningkatkan pemahaman

terhadap keberagaman, dan mendorong sikap keterbukaan. Dengan demikian, media sosial membantu remaja untuk tidak hanya mengenal identitas nasional mereka sendiri, tetapi juga menghargai dan menerima keberagaman budaya di tingkat lokal maupun global (Saputra, 2024).

Keseimbangan dalam Menjaga Identitas Nasional di Tengah Pengaruh Global

Meski media sosial membawa banyak manfaat dalam adaptasi identitas nasional, perubahan yang terjadi harus dikelola dengan hati-hati. Pengaruh budaya global yang kuat berpotensi mengikis nilai-nilai lokal dan nasional jika tidak diimbangi dengan kesadaran dan upaya pelestarian. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan agar identitas nasional tetap kokoh dan relevan, sekaligus terbuka terhadap perubahan positif yang membawa kemajuan dan inklusivitas (Machyudi & Susri, 2020).

Strategi Memperkuat Identitas Nasional di Era Digital

Pendidikan Literasi Media

Pendidikan literasi media sangat penting untuk membekali remaja dengan kemampuan kritis dalam menggunakan media sosial. Dengan literasi media yang baik, remaja dapat memilah informasi yang benar dan bermanfaat, serta menghindari konten negatif seperti hoaks, ujaran kebencian, atau budaya konsumtif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai nasional (Anjani, 2024). Literasi media juga mengajarkan mereka untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga dapat memperkuat rasa kebanggaan dan keterikatan terhadap identitas nasional tanpa terpengaruh negatif oleh arus globalisasi (Egi Regita, A., 2024).

Kolaborasi Multi-Pihak

Penguatan identitas nasional tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan harus bekerja sama secara sinergis untuk mengembangkan program-program pendidikan yang menekankan pengenalan diri, pengelolaan identitas, dan pemahaman risiko penggunaan media sosial. Kolaborasi ini dapat berupa pelatihan literasi digital di sekolah, seminar bagi orang tua, serta kebijakan yang mendukung konten edukatif dan positif di media sosial. Dengan dukungan dari berbagai pihak, remaja akan mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk membangun identitas nasional yang kuat (Aulia, 2024).

Kampanye Positif di Media Sosial

Menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye positif merupakan strategi efektif untuk memperkuat rasa kebangsaan remaja. Konten yang mengangkat nilai-nilai nasional seperti keberagaman budaya, sejarah perjuangan bangsa, dan prestasi nasional dapat dibuat dalam bentuk yang menarik dan mudah diterima, seperti video pendek, infografis, atau cerita inspiratif. Kampanye ini dapat melibatkan influencer, komunitas, dan organisasi pemuda agar pesan kebangsaan tersebar luas dan mampu menginspirasi remaja untuk lebih mencintai dan menjaga identitas nasional mereka (Khairiyyah, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Media sosial sangat penting bagi kehidupan remaja karena mereka membantu mereka berkomunikasi dan ekspresi diri serta membentuk dan mengubah identitas nasional mereka. Media sosial memiliki dua sisi. Di satu sisi, mereka membantu memperkuat identitas nasional dengan meningkatkan kebanggaan terhadap budaya lokal, sejarah, dan simbol nasional. Di sisi lain, mereka juga membawa tantangan, termasuk dominasi budaya global, konflik nilai antara budaya lokal dan asing, dan risiko disinformasi yang dapat melemahkan kohesi sosial.

Media sosial, bagaimanapun, juga dapat berfungsi sebagai tempat yang dinamis di mana identitas nasional remaja dapat berubah untuk menjadi lebih inklusif, progresif, dan relevan dengan zaman. Identitas nasional remaja terbentuk secara kolektif melalui interaksi simbolik dalam komunitas online, dan dapat terus berkembang sepanjang waktu.

1. Pemerintah, sekolah, dan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi media remaja. Remaja harus dididik secara bijaksana tentang penggunaan media sosial agar mereka dapat memilih informasi yang benar dan bermanfaat dan menghindari hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif lainnya. Jika mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan media sosial, mereka dapat menjadi pengguna media sosial yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab.
2. Upaya untuk memperkuat identitas nasional melalui media sosial tidak dapat dilakukan oleh satu pihak; itu memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak. Untuk membuat ekosistem digital yang sehat, orang tua, guru, dan pejabat pemerintah harus bekerja sama. Ini dapat dicapai melalui program pendidikan literasi digital di sekolah, kampanye edukatif yang melibatkan keluarga, dan undang-undang yang mendukung penyebaran konten positif yang mempertahankan nilai-nilai nasional di berbagai platform media sosial.
3. Melakukan kampanye Positif di Media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai nasional. Nasionalisme dapat dikemas dalam bentuk yang menarik dan mudah diterima oleh remaja, seperti video pendek, infografis, meme edukatif, atau kisah inspiratif yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa dan keberagaman budaya Indonesia. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memiliki dampak yang lebih besar, kampanye ini harus melibatkan komunitas digital, influencer, dan tokoh muda.
4. Melakukan Pelestarian Budaya Lokal Meskipun remaja saat ini hidup dalam era globalisasi dan rentan terhadap pengaruh budaya asing, penting untuk mempertahankan prinsip-prinsip budaya lokal. Remaja harus didorong untuk mengenal, mencintai, dan melestarikan adat istiadat, bahasa lokal, dan kearifan lokal yang merupakan bagian dari identitas bangsa. Identitas nasional yang kokoh, fleksibel, dan relevan di tengah arus global membutuhkan

keseimbangan antara pelestarian budaya sendiri dan keterbukaan terhadap budaya asing.

Daftar Pustaka

- Al Fajri, A., Nur Huda, N., & Syaifuddin, M. (2022). Media sosial dan pergeseran nilai kebangsaan remaja: Studi fenomenologi pada siswa madrasah. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.maarifinstitute.org/index.php/mje/article/view/1>
- Anggraini, A. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental para remaja. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(7), 407–417. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/407>
- Anjani, M. (2024). Urgensi literasi digital bagi mahasiswa di era society 5.0. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(3), 29–34. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/318>
- Astuti, S. (2015). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. *Eirlangga*.
- Aulia, N. (2024). Peran media sosial sebagai penunjang akademik mahasiswa di era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(2), 2(2), 217–222. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/217>
- Cahya, I. A., Pratiwi, F. I. R., & Muassomah, M. (2024). Analisis penggunaan emoji dalam percakapan di media sosial WhatsApp. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(3), 17–28. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/317>
- Egi Regita, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Jurnal Nalanda*,. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/830>
- Faslah, R., Alfaridzih, A., Akbar, A. F., & Najikh, A. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Malang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ideas.v10i1.578>
- Hasnah, N. (2023). Dampak penggunaan media sosial dalam pembelajaran. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5), 438–445.
- Ifrel Research. (2024). Risiko disinformasi dalam era digital. Laporan Penelitian Ifrel Institute. <https://ifrel.or.id/rilis/disinformasi2024>
- Istiani, D., & Islamy, R. (2020). Media sosial dan remaja: Antara eksistensi diri dan disorientasi budaya. *Jurnal Komunikasi Digital*, 7(2), 101–117. <https://jurnal.um.ac.id/index.php/jkd/article/view/7890>
- Khairiyyah, M. (2020). The use of social media and the impact on social behavior: Case study of grade XI students of social sciences department in SMAN 7 Malang (Tesis tidak dipublikasikan). [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31782/>
- Kompasiana. (2025). Identitas nasional dan media sosial: Sebuah tinjauan. *Kompas*. <https://www.kompasiana.com/digital-identitas>
- Machyudi, A., & Susri, N. (2020). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Online Saat Pandemi. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/830>

- Maliki, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan emosi remaja. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(2), 185–191. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4892>
- Nabila, A. (2024). Media sosial dan pengaruhnya: Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(4), 308–312. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/308>
- Nafidz, A. H., Haqiki, I. M., & Muttaqin, M. I. (2024). Analisis penggunaan media sosial terhadap perilaku religius anak TPQ Nurul Huda. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(6), 55–66. <https://repository.uin-malang.ac.id/21884/>
- Pradana, A., Dzikrullah, M., & Faizin, M. S. (2024). Dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/1240/pdf>
- Pratama, H. (2020). Kampanye digital dan identitas nasional: Menanamkan kebanggaan melalui media. *Jurnal Komunikasi & Media Digital*, 5(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jkmd/article/view/9123>
- Putra, R., & Sari, L. (2023). Media sosial dalam pembentukan identitas diri pada remaja: Studi kasus TikTok. *Jurnal Psikologi Sosial Dan Remaja*, 4(3), 55–70. <https://jurnal.um.ac.id/index.php/jpsr/article/view/4577>
- R., P., P, D. S. N., & Nugroho, T. (2023). Penerapan literasi digital dalam membangun budaya damai di dunia maya. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 10(2), 87–99.
- Ramadhan, M. (2023). Globalisasi dan tantangan identitas nasional remaja Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kebangsaan*, 8(2), 112–129.
- Saputra, M. H. (2024). Bijaksana dalam menggunakan media sosial dengan berlandaskan Al-Qur'an untuk mencegah dampak yang mengerikan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(3), 47–51. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/347>
- Tamami, A. S. (2024). Pengaruh media sosial terhadap kesejahteraan emosi remaja: Tantangan dan strategi pengelolaan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(2), 185–191. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/185>
- Udin, M. M., & Vania, A. (2025). Pengaruh pemasaran media sosial dan kesadaran merek terhadap minat beli pada konsumen Kopi Tuku di Kota Malang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 1102–1120. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.6224>
- Zakiyah, Z., Rifqi, N., & Zaituni, R. A. (2022). Fenomena pergeseran nilai-nilai religius mahasiswa PAI UIN Malang akibat Korean Wave (K-pop & K-drama). *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 18–41. <https://jurnal.uin-malang.ac.id/index.php/mutaallim/article/view/9637>